

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya tekanan darah menjadi *problem* medis kalangan masyarakat negara maju bahkan negara berkembang seperti di Indonesia. Hipertensi yakni penyakit tidak menular yang bisa menyebabkan kematian utamanya secara global serta penyakit darah tinggi seringkali tidak memperlihatkan keluhan, sehingga penderita terkadang tidak mengetahui kondisinya jika mengidap penyakit hipertensi (Hamzah, 2023).

Hipertensi termasuk penyakit *silent kiler* yang sering terjadi. Tidak terkontrolnya hipertensi menyebabkan komplikasi makrovaskuler seperti kerusakan di otak, sistem kardiovaskuler serta gagal ginjal, sedangkan secara mikroskopis dapat menyebabkan rusaknya pembuluh darah di retina yang berdampak pada gangguan penglihatan (Taufik Nurrahman, 2022). Hipertensi ialah tekanan darah seseorang $> 140/90$ mmHg ketika pemeriksaan berulang dilakukan (Haryanti et al., 2024).

Hipertensi menjadi salah satu penyakit dengan masalah kesehatan global yang relevan. *World Health Organization* (WHO) 2021 mencatat bahwa sebanyak 1,28 miliar kasus hipertensi di dunia dan diperkirakan penderita dengan komplikasinya dapat menyebabkan sekitar 10,44 juta kematian setiap tahunnya (Sirait et al., 2024).

World Health Organization (WHO) 2023 memprediksi jumlah orang dewasa penderita Hipertensi hampir 2 kali lipat secara global selama 3 dekade terakhir. Pada tahun 1990 sebanyak 650 juta orang yang akhirnya bertambah menjadi 1,3 miliar orang dewasa di tahun 2019. Secara global, hampir 1 dari 3 orang dewasa hipertensi dengan prevalensi pria sedikit lebih tinggi dibandingkan Wanita di bawah kelompok usia 50 tahun. Prevalensi hampir (49%) dengan kelompok umur di atas 50 tahun.

Berdasarkan *American Heart Association* (AHA), data pasien hipertensi berusia 20 tahun berjumlah 74,5 juta jiwa. Akan tetapi, (95%) kasus tidak terdeteksi penyebabnya. Adapun data yang didapatkan menurut Survei

Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, kejadian hipertensi di kalangan anak muda berdasarkan diagnosis dokter, penderita hipertensi umur 18-24 tahun prevalensi hipertensi sebesar (0,4%) dan (1,8 %) umur 25-34.

Data pemeriksaan tekanan darah pada kelompok umur >18 tahun mencapai 34,11% penderita hipertensi di Indonesia. Dengan data penderita hipertensi terbanyak terdapat di Kalimantan Selatan (44,13%) dan terendah yaitu Provinsi Papua (22,22%). Data di Provinsi Sulawesi Selatan (31,68 %) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan (Riskesdas Sulawesi Selatan, 2018) menurut hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi terbanyak berada di Kabupaten Soppeng (42,57%) dan yang paling sedikit yaitu di Kabupaten Luwu Timur (26,20%).

Terapi komplementer menjadi salah satu alternatif yang bersifat alami dan mandiri. Salah satunya metode terapi kaki (rendam kaki air hangat). Kaki yang direndam air hangat bermanfaat meningkatkan sirkulasi otot, menimbulkan respon sistemik dengan melebarnya pembuluh darah dan memberikan respon lokal terhadap panas melalui stimulasi yang akan mengirimkan impuls dari perifer ke hipotalamus. Salah satu bahan yang dapat ditambahkan adalah jahe (Safitri et al., 2023).

Menurut (Ferdiansyah, 2023), terapi rendam air hangat jahe memiliki energi panas yang sifatnya melebarkan pembuluh darah, oleh sebab itu aliran darah akan membawa oksigen ke sel-sel tubuh agar mendapat sesuai yang diperlukan. Air menjadi salah satu media terapi penting yang dapat di manfaatkan duntuk peningkatan aliran darah bagi tubuh terutama anggota tubuh yang cedera, mengurangi otot yang tegang, nyeri akibat kontraksi otot atau pengencangan otot yang tiba-tiba dan juga meningkatkan kenyamanan fisik berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian (Marlin Muksin et al., 2023), menunjukan perbedaan antara sebelum dan sesudah, sehingga hal tersebut menunjukan perendaman kaki air hangat bermanfaat pada turunnya tekanan darah. Sebelum dilakukan terapi TD 154/67 mmHg dan turun menjadi 124/67 mmHg setelah terapi dilakukan.

Menurut data Puskesmas Maccini Sawah pada bulan Oktober 2024 jumlah kasus penyakit Hipertensi dengan kasus baru sebanyak 35 orang dan jumlah kasus lama 90 orang. Oleh karena itu, penderita hipertensi juga tercatat menjadi kasus terbanyak penyakit tidak menular. Puskesmas Maccini Sawah telah memberikan pengobatan terapi farmakologis secara rutin terhadap penderita hipertensi salah satunya pemberian obat antihipertensi dan juga edukasi, kegiatan olahraga seperti senam lansia yang dilakukan sebulan sekali. Akan tetapi, hal tersebut tidak mengurangi banyaknya penderita hipertensi yang bertambah.

Penderita hipertensi hanya bergantung pada obat antihipertensi dan belum pernah dilakukan pengobatan nonfarmakologis terutama melakukan perendaman kaki menggunakan air hangat jahe. Informasi ini didapatkan sesuai wawancara langsung petugas Puskesmas terutama petugas yang tergabung dalam Posbindu dan Puskel (Puskesmas Keliling). Terapi ini belum pernah dilakukan ataupun diterapkan oleh penderita Hipertensi.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan, peneliti berminat melaksanakan penelitian dengan Penerapan Intervensi Rendam Air Hangat Jahe Dalam Menurunkan Nyeri Kepala dan Tekanan Darah Pada Ny. L Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penerapan Rendam Air Hangat Jahe dalam menurunkan nyeri kepala dan tekanan darah pada Ny. L di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan tentang pengkajian penderita Hipertensi
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pasien Hipertensi
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan dalam mengatasi masalah yang dihadapi pasien Hipertensi
- d. Mengimplementasikan dan mengaplikasikan intervensi terapi Rendam Air Hangat Jahe pada pasien Hipertensi

- e. Melakukan evaluasi terapi Rendam Air Hangat Jahe pada pasien Hipertensi

C. Manfaat

Dengan studi kasus ini diharapkan memberikan implikasi bersifat praktis terutama bagi :

1. Manfaat Keilmuan

- a. Diharapkan dapat memberikan manfaat dan berbagi informasi khususnya bagi pembaca, menjadi salah satu referensi kepada peneliti berikutnya, dan sebagai acuan bagi yang menggunakan pengobatan Rendam Air Hangat Jahe sebagai upaya menurunkan tekanan darah dan nyeri kepala.
- b. Untuk memasukkan bahan bacaan dan bahan referensi perpustakaan

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan keahlian klinisi dan informasi sebagai bahan pembelajaran tambahan bagi penulis dalam menyusun publikasi ilmiah serta mengaplikasikan informasi secara langsung dengan pasien.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat mengedukasi pasien terkait manfaat tentang Rendam Air Hangat Jahe dalam Upaya turunnya tekanan darah dan nyeri kepala. Diharapkan studi kasus ini menjadi salah satu acuan dalam bidang kesehatan. Dengan hal ini, pelayanan kesehatan primer menjadi salah satu pedoman dalam meningkatkan edukasi kesehatan berhubungan dengan pengobatan non farmakologis pada pasien hipertensi.

c. Bagi Penderita Hipertensi

Diharapkan pasien dapat mengetahui tentang manfaat dan dapat mengaplikasikan terapi Rendam Air Hangat Jahe untuk menurunkan tekanan darah. Hal ini bertujuan agar penderita hipertensi dapat mengatasi secara mandiri jika masalah kesehatan kembali muncul sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan.

d. Bagi Masyarakat

Dalam studi kasus ini masyarakat mendapatkan manfaat untuk membantu mengurangi risiko yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, khususnya dalam pengobatan hipertensi dengan terapi Rendam Air Hangat Jahe.